

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk-Bentuk Kritik Sosial Berdasarkan Perspektif Sosiologi Sastra Ian Watt Berdasarkan hasil analisis terhadap 46 data dalam antologi cerpen *Corat-Coret di Toilet* karya Eka Kurniawan, ditemukan enam bentuk kritik sosial, yaitu: (1) kritik terhadap hak asasi manusia, (2) kritik politik, (3) kritik sosial budaya, (4) kritik terhadap kehidupan sosial masyarakat, (5) kritik ekonomi, dan (6) kritik pendidikan. Ditinjau dari perspektif sosiologi sastra Ian Watt, wujud kritik sosial tersebut dapat dipahami melalui tiga aspek utama yaitu konteks sosial pengarang melatarbelakangi keadaan, sikap, dan ideologi penulis saat merespons persoalan sosial di sekitarnya untuk dituangkan ke dalam cerpen kemudian sastra sebagai cermin masyarakat antologi cerpen ini secara akurat memantulkan realitas sosial masyarakat (seperti represi, ketimpangan, kekerasan, marginalisasi, dan krisis kemanusiaan) melalui tokoh, dialog, konflik, latar, dan peristiwa yang dibangun oleh pengarang, dan fungsi sosial sastra karya ini terbukti tidak hanya menyajikan pengalaman estetik atau sekadar hiburan imajinatif, tetapi secara aktif menjalankan peran sebagai media refleksi, penyadaran, dan gugatan kritis terhadap kondisi sosial yang problematik guna membangun kesadaran pembaca.
2. Hasil analisis kritik sosial dalam antologi cerpen *Corat-Coret di Toilet* terbukti dapat dimanfaatkan secara konseptual dan praktis sebagai bahan penyusunan video pembelajaran teks cerpen di SMA, khususnya pada Fase E. Pemanfaatan ini direalisasikan dengan mengambil data penelitian (kutipan cerpen yang representatif) sebagai contoh nyata dalam menjelaskan materi kaidah kebahasaan teks cerpen, seperti penggunaan kalimat bermakna lampau, konjungsi kronologis, kata kerja yang menggambarkan peristiwa, kata kerja kalimat tidak langsung, kata kerja mental, dialog, dan kata sifat. Materi tersebut kemudian dikemas secara

sistematis ke dalam bentuk media audiovisual yang menarik, kontekstual, dan mudah dipahami, sehingga pembelajaran sastra tidak ha.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari data yang didapatkan, implikasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa kajian sosiologi sastra Ian Watt masih relevan digunakan untuk membaca karya sastra Indonesia, khususnya dalam mengungkap hubungan antara teks sastra dan realitas sosial. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa karya sastra dapat dibaca bukan hanya sebagai hasil imajinasi, tetapi juga sebagai representasi kehidupan masyarakat yang memuat tanggapan kritis pengarang terhadap berbagai persoalan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini memberi implikasi bahwa teori Ian Watt, terutama pada aspek sastra sebagai cermin masyarakat dan fungsi sosial sastra, efektif digunakan untuk menelaah kritik sosial dalam karya sastra.
2. Secara pedagogis, penelitian ini berimplikasi pada penguatan pembelajaran sastra di SMA, khususnya pembelajaran teks cerpen yang lebih kontekstual, reflektif, dan bermakna. Hasil analisis menunjukkan bahwa cerpen dapat dijadikan bahan ajar yang tidak hanya membantu peserta didik memahami unsur-unsur teks sastra, tetapi juga menumbuhkan kepekaan sosial, kemampuan berpikir kritis, dan kesadaran terhadap persoalan kehidupan di sekitarnya. Dalam konteks ini, pembelajaran sastra tidak lagi dipahami sebatas kegiatan membaca cerita, melainkan sebagai sarana pembentukan wawasan, empati, dan refleksi sosial peserta didik.
3. Secara praktis, penelitian ini berimplikasi pada pengembangan media pembelajaran, khususnya video pembelajaran teks cerpen di SMA. Hasil penelitian memberikan dasar materi yang dapat diolah ke dalam bentuk audiovisual sehingga pembelajaran sastra dapat disajikan secara lebih menarik, sistematis, dan mudah dipahami siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberi arah bahwa hasil kajian sastra dapat diterapkan dalam praktik pendidikan secara lebih nyata, terutama sebagai alternatif

bahan ajar berbasis media yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran masa kini.

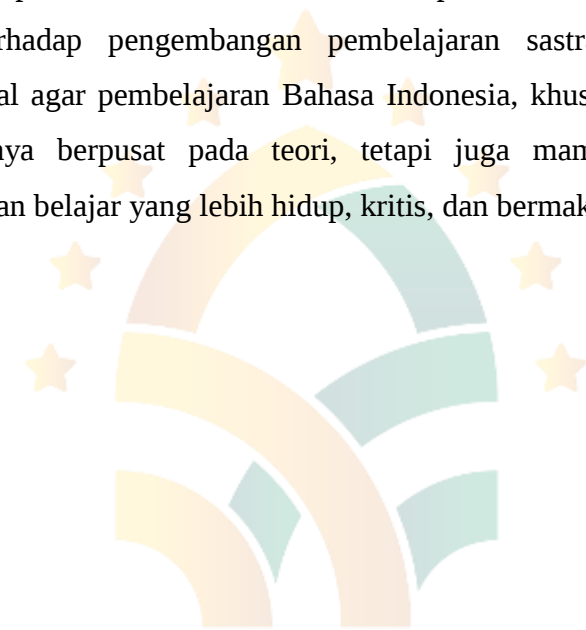
C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan bermamfaat bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya. Adapun saran yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan pijakan awal untuk mengembangkan kajian yang lebih luas terhadap karya-karya Eka Kurniawan maupun karya sastra Indonesia lainnya. Penelitian berikutnya dapat menggunakan pendekatan yang berbeda, seperti stilistika, semiotika, psikologi sastra, feminisme, atau resepsi sastra, agar pembacaan terhadap karya menjadi lebih beragam dan mendalam. Selain itu, karena penelitian ini masih berhenti pada tahap deskripsi kritik sosial dan pemanfaatan video pembelajaran secara konseptual, penelitian lanjutan perlu diarahkan pada penelitian pengembangan (R&D) atau eksperimen pembelajaran untuk menguji efektivitas media video yang disusun berdasarkan hasil analisis sastra.
2. Bagi guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih materi ajar sastra yang tidak hanya bernilai estetik, tetapi juga kaya akan persoalan sosial. Guru dapat menggunakan kutipan-kutipan yang relevan dari antologi *Corat-Coret di Toilet* untuk mengembangkan pembelajaran teks cerpen yang mendorong siswa berpikir kritis, peka terhadap persoalan sosial, dan mampu menghubungkan teks sastra dengan realitas kehidupan. Selain itu, guru dapat mengembangkan hasil penelitian ini menjadi video pembelajaran, LKPD, atau media ajar lain yang lebih kontekstual dan menarik bagi peserta didik.
3. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat membantu membangun pemahaman bahwa karya sastra bukan hanya bacaan imajinatif, tetapi juga media yang merefleksikan kehidupan sosial. Melalui pembelajaran cerpen yang memuat kritik sosial, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan apresiasi sastra, memperluas wawasan sosial, serta menumbuhkan sikap

empati dan reflektif terhadap persoalan-persoalan yang terjadi di sekitarnya. Dengan demikian, pembelajaran sastra dapat berfungsi tidak hanya untuk penguasaan materi, tetapi juga untuk pembentukan kepekaan dan karakter.

4. Bagi sekolah dan pengembangan pembelajaran sastra, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teks sastra memiliki potensi besar untuk dijadikan media pembelajaran yang lebih kreatif, kontekstual, dan dekat dengan kehidupan peserta didik. Oleh sebab itu, diperlukan dukungan yang lebih serius terhadap pengembangan pembelajaran sastra berbasis media audiovisual agar pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya teks cerpen, tidak hanya berpusat pada teori, tetapi juga mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih hidup, kritis, dan bermakna.



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**